

Peningkatan Kuantitas Produksi serta Pemasaran pada Usaha Ayam *Caru* di Kelurahan Sibang Gede

^{1*} Made Agus Putra Subali, ² I Gusti Rai Agung Sugiarta

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali ^{1,2}

*Email: madeagusputrasubali@gmail.com

ABSTRAK

Mecaru merupakan upacara agama Hindu yang bertujuan mengharmoniskan hubungan antara manusia dan alam. Pelaksanaan *mecaru* tidak terlepas dari sarana yang melibatkan hewan sebagai kurban. Salah satu hewan kurban yang digunakan dalam kegiatan *mecaru* adalah ayam *brumbun*. Mengingat begitu pentingnya ayam *brumbun* pada pelaksanaan *mecaru*, tim bekerja sama dengan mitra yang bergerak di bidang ternak ayam *brumbun* atau ayam *caru*. Saat ini, mitra memiliki permasalahan pada minimnya ketersediaan ayam *caru* pada saat menjelang hari keagamaan, permintaan ayam *caru* dapat meningkat drastis, akan tetapi ketersediaan ayam *caru* belum dapat memenuhi permintaan tersebut, hal ini terjadi karena kapasitas kandang yang dimiliki oleh mitra hanya dapat menampung maksimal 100 ekor ayam *brumbun*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim dan mitra sepakat untuk meningkatkan kuantitas produksi dengan cara memperluas area kandang agar dapat menampung lebih banyak ayam *brumbun* serta akan dilakukan promosi melalui media sosial untuk memperluas pangsa pasar. Berdasarkan hasil yang diperoleh, saat ini area kandang telah diperluas 2m × 7m. Setelah area kandang diperluas dan dialiri listrik, mitra dapat menampung bibit ayam *caru* hingga 200 ekor atau 50% lebih banyak.

Kata kunci : ayam *brumbun*, ayam *caru*, UMKM.

ABSTRACT

Mecaru is a Hindu religious ceremony that aims to harmonize the relationship between humans and nature. The implementation of mecaru cannot be separated from facilities that involve animals as sacrifices. One of the sacrificial animals used in mecaru activities is the brumbun chicken. Considering the importance of brumbun chicken in the implementation of mecaru, the team works closely with partners engaged in raising brumbun chicken or caru chicken. Currently, partners have problems with the lack of availability of caru chickens at the time of the religious day, demand for caru chickens can increase drastically, but the availability of caru chickens has not been able to meet this demand, this happens because the cage capacity owned by partners can only accommodate a maximum of 100 brumbun chicken tail. To overcome this problem, the team and partners agreed to increase the quantity of production by expanding the area of the cage to accommodate more brumbun chickens and promotions will be carried out through social media to expand market share. Based on the results obtained, currently the cage area has been expanded by 2m × 7m. After the cage area is expanded and electrified, partners can accommodate up to 200 caru chicks or 50% more.

Key words: *brumbun chicken, caru chicken, UMKM.*

PENDAHULUAN

Mecaru atau *caru* merupakan upacara agama Hindu yang bertujuan mengharmoniskan hubungan antara manusia dan alam (Yusuf and Azisi, 2020). Prosesi dalam pelaksanaan *mecaru* tidak terlepas dari sarana yang melibatkan hewan sebagai kurban (Metasari, 2013). Salah satu hewan kurban yang digunakan dalam kegiatan *mecaru* adalah ayam *brumbun* atau panca warna (Nova, 2020). Mengingat begitu pentingnya ayam *brumbun* pada pelaksanaan upacara agama Hindu, tim bekerja sama dengan mitra yang bergerak di bidang usaha ternak ayam *brumbun* atau ayam *caru*.

Usaha ternak ayam *caru* milik I Wayan Supena terletak di Br. Senggu, Kel. Sibang Gede, Kec. Abian Semal, Kab. Badung, Bali. Usaha tersebut berdiri pada tahun 2019 dan hingga saat ini memiliki tiga karyawan non keluarga. Pada Gambar 1 merupakan kondisi terkini usaha milik mitra. Proses produksi per bulan menghabiskan biaya \pm Rp1.300.000 untuk dibelikan bibit, pakan, serta obat. Bibit ayam *brumbun* yang dibeli berusia 1 minggu dan pada minggu keempat ayam *caru* sudah dapat “dipanen” (kondisi ayam masih dalam keadaan hidup). Proses pemasaran dilakukan dengan menyerahkan ayam *caru* langsung ke pengepul. Keuntungan atau laba yang diperoleh mitra \pm Rp500.000 per bulan.

Pada saat menjelang hari keagamaan, permintaan ayam *caru* dapat meningkat drastis, akan tetapi ketersediaan ayam *caru* milik mitra belum dapat memenuhi permintaan tersebut, hal ini terjadi karena kapasitas kandang yang dimiliki oleh mitra hanya dapat menampung maksimal 100 ekor ayam *brumbun*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim dan mitra sepakat untuk meningkatkan kuantitas produksi (Puspitawati, Wijaya and Paramita, 2018)(Subali, Sugiarta and Akbar, 2020) dengan cara memperluas area kandang agar dapat menampung lebih banyak ayam *brumbun*. Masalah lain akan

muncul setelah peningkatan kuantitas produksi dimana permintaan ayam *caru* pasca hari keagamaan akan kembali normal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim dan mitra sepakat untuk menerapkan teknologi pemasaran yang sesuai dengan keadaan usaha mitra (Suartana, Purniawan and Wiradnyani, 2018; Yuwono *et al.*, 2019) dengan cara melakukan promosi pada media sosial Facebook (Efendi, Wahyuni and Zulianto, 2018) serta turut dipasangkan plang usaha.



Gambar 1. Situasi Terkini Usaha Ternak Ayam Caru Mitra

RUMUSAN MASALAH

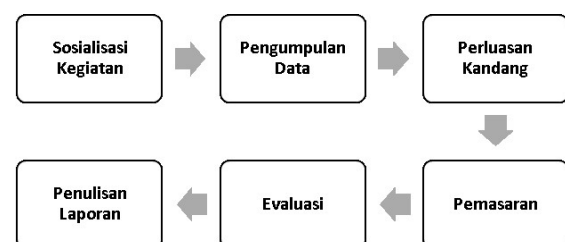
Berdasarkan kesepakatan tim dan mitra, prioritas masalah yang akan diambil adalah:

- 1) Bagaimana meningkatkan ketersediaan ayam *caru* pada saat menjelang hari keagamaan?
- 2) Bagaimana meningkatkan keuntungan atau laba pasca hari keagamaan?

METODE

Rencana Kegiatan

Pada Gambar 2 merupakan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Aliran Proses Rencana Kegiatan

- 1) Sosialisasi Kegiatan
Tim menjelaskan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan pada mitra.
- 2) Pengumpulan Data
Proses dalam pengumpulan data meliputi: profil mitra, proses produksi, prioritas masalah mitra, dan solusi permasalahan yang disepakati bersama tim dan mitra.
- 3) Perluasan Kandang
Perluasan area kandang dilakukan untuk meningkatkan kuantitas ayam *brumbun*. Area baru yang akan dibangun adalah 2 meter \times 7 meter. Sebelumnya kandang ayam milik mitra berukuran 3 meter \times 7 meter. Pada Gambar 3 merupakan keadaan kandang ayam milik mitra. Proses pembuatan kandang akan dibantu oleh seorang pekerja bangunan selama \pm 2 hari atau \pm 12 jam.



Gambar 3. Kandang Ayam Mitra

- 4) Pemasaran
Selain masih melakukan proses pemasaran secara konvensional, tim akan membuat akun media sosial Facebook sebagai media promosi, dan untuk meningkatkan kualitas usaha mitra akan dipasangkan plang usaha.
- 5) Evaluasi
Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan selama dua bulan setelah bantuan diberikan, meliputi proses produksi dan pemasaran.

- 6) Penulisan Laporan
Setiap kegiatan yang dilakukan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada hari Kamis, 6 Januari 2022 dilakukan kegiatan serah terima hibah barang kepada mitra, barang tersebut digunakan sebagai bahan untuk memperluas area kandang, diantaranya: semen, pasir hitam, tiang cor, kayu lokal, batako, asbes, balok *seseh*, serta paku kayu yang diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Material Pembangunan Kandang

Kegiatan selanjutnya dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, 15-16 Januari 2022 dimana dilakukan pembangunan area kandang baru yang diperlihatkan pada Gambar 5. Pada hari Jumat, 18 Februari 2022 kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kegiatan pertama, pada Gambar 6 merupakan foto bersama mitra.



Gambar 5. Proses Membangun Area Kandang Baru



Gambar 6. Foto Bersama Mitra

Setelah area kandang diperluas, kegiatan selanjutnya dilanjutkan pada hari Senin, 9 Mei 2022 dimana kegiatan yang dilakukan adalah pemasangan listrik pada area kandang, hal ini dilakukan tidak hanya bertujuan menyinari dan menghangatkan suhu area kandang melainkan untuk membantu proses kematangan organ reproduksi ayam petelur (Kasiyati, 2018). Pada Gambar 7 merupakan kondisi area kandang yang telah dialiri listrik pencahayaan.

Setelah area kandang baru dapat digunakan, mitra menempatkan \pm 120 ekor bibit ayam *brumbun*. Proses produksi dapat berlangsung selama empat pekan, dimana proses sebelum panen, mitra secara rutin memberikan makanan serta obat yang penting untuk tumbuh kembang ayam ternak. Terkait bibit ayam *brumbun*, pakan, serta obat ternak telah disediakan oleh mitra.



Gambar 7. Area Kandang Pasca Dialiri Listrik

Untuk meningkatkan nilai tambah usaha mitra. Salah satu proses inovatif yang dilakukan yakni merubah cara memasarkan produk (Liu *et al.*, 2013; Yuwono *et al.*, 2019) melalui *platform* media sosial Facebook, dimana proses pemasaran sebelumnya mitra hanya memasarkan ayam *caru* melalui cara konvensional dengan hanya menyerahkan langsung ke seorang pengepul.

Pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 tim bersama mitra melakukan kegiatan pelatihan serta pendampingan dalam mempromosikan produk ayam *caru* pada media sosial Facebook, hal ini bertujuan untuk memperluas area pemasaran produk ayam *caru* milik mitra. Pada Gambar 8 merupakan *screenshot* tampilan media sosial Facebook milik mitra sebagai media pemasaran. Kegiatan terakhir dilakukan dengan melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi tahap akhir ini dilakukan tiga hari sebelum hari raya Galungan (upacara keagamaan umat Hindu di Bali).



Gambar 8. Media Sosial Facebook Mitra

Luaran Kegiatan

Area kandang baru seluas $2\text{m} \times 7\text{m}$ sehingga total luas area kandang mitra $5\text{m} \times 7\text{m}$. Pada Gambar 9 merupakan perbandingan antara situasi kandang sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 9. Kandang Sebelum (a) dan Sesudah (b) Penambahan Area Baru

Setelah area kandang diperluas dan dialiri listrik, mitra dapat menampung lebih banyak bibit ayam *caru*. Diperkirakan area kandang yang baru dapat menampung 150 hingga 200 ekor bibit ayam atau 50% lebih banyak dibandingkan kandang terdahulu. Pada Gambar 10 merupakan ayam ternak milik mitra.



Gambar 10. Ayam *Caru* Mitra

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan transaksi terakhir, mitra masih menjual ayam *caru* ke pengepul. Hal ini disebabkan belum maksimalnya proses pemasaran melalui media sosial Facebook untuk *menggaet* pelanggan baru. Ke depan untuk mengatasi permasalahan tersebut tim dan mitra akan lebih aktif di media sosial serta turut memasarkan produk ayam *caru* melalui *platform e-commerce* seperti di OLX dan Tokopedia.

SIMPULAN

Setelah area kandang diperluas dan dialiri listrik, mitra dapat menampung hingga 200 ekor bibit ayam *caru*, serta pemasaran melalui media sosial Facebook dapat memperkenalkan produk ayam *caru* mitra ke pangsa pasar yang lebih luas. Berdasarkan transaksi terakhir, mitra menjual ± 120 ayam *caru* dengan laba bersih $\pm \text{Rp}500.000$. Jika dibandingkan pendapatan yang diperoleh mitra dari penjualan sebelumnya belum terlihat begitu signifikan, hal ini dikarenakan belum maksimalnya penggunaan media sosial serta pada saat dilakukan proses perluasan area kandang baru, mitra tidak dapat melakukan produksi, sehingga sejumlah calon pembeli beralih ke pedagang lain.

Selain meningkatkan aktivitas pada media sosial, kegiatan lain akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas usaha mitra di masa depan dengan fokus pada proses manajemen usaha (Liu *et al.*, 2013). Mengingat saat ini proses laporan keuangan usaha mitra tidak terdokumentasi, hal ini mengakibatkan usaha mitra tidak berkembang dengan baik karena keputusan yang diambil oleh mitra terkadang berdasarkan perkiraan bukan dari data ataupun laporan keuangan usaha. Pada kegiatan berikutnya akan dilakukan pelatihan serta pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan untuk usaha mitra sehingga setiap proses dapat dikerjakan lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali yang telah memberi dukungan finansial terhadap kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, M. R., Wahyuni, S. and Zulianto, M. (2018) 'Pengaruh Facebook Sebagai Social Media Marketing Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan*

- Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12(1), pp. 82–87.
- Kasiyati (2018) ‘Peran Cahaya bagi Kehidupan Unggas: Respons Pertumbuhan dan Reproduksi’, *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 3(1), pp. 116–125.
- Liu, M. *et al.* (2013) ‘Chicken Farming in Grassland Increases Environmental Sustainability and Economic Efficiency’, *PLOS ONE*, 8(1), pp. 1–7.
- Metasari, N. L. P. (2013) ‘PERUBAHAN DAN KONTINYUITAS TRADISI BUDAYA BALI OLEH KOMUNITAS ORANG-ORANG BALI YANG TINGGAL DI SURAKARTA’, *Journal of Rural and Development*, 4(1), pp. 83–97.
- Nova, K. A. (2020) ‘UPACARA PECARUAN DALAM EKSISTENSI AGAMA HINDU (BENTUK, FUNGSI, MAKNA)’, *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(1), pp. 63–68.
- Puspitawati, N. M. D., Wijaya, I. M. H. and Paramita, I. A. P. U. (2018) ‘PKM Kelompok Usaha Olahan Kacang untuk Oleh-Oleh Khas Bali’, in *SINAPTEK*, pp. 87–96.
- Suartana, I. K., Purniawan, I. M. E. and Wiradnyani, N. K. (2018) ‘PKM Loloh Kunyit di Desa Pejeng Kelod Tampaksiring Gianyar’, in *SINAPTEK*, pp. 145–156.
- Subali, M. A. P., Sugiartha, I. G. R. A. and Akbar, A. F. (2020) ‘Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Kerupuk Basa di Desa Jegu, Kabupaten Tabanan’, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp. 730–736.
- Yusuf, M. and Azisi, A. M. (2020) ‘UPACARA BHUTA YADNYA SEBAGAI AJANG PELESTARIAN ALAM’, *RELIGI: JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA*, 16(1), pp. 112–131.
- Yuwono, T. *et al.* (2019) *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Edited by A. Tarigan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.